

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan dan keelokan alam menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara. Berbagai program dilakukan oleh Pemerintah Indonesia maupun pihak swasta untuk mengembangkan potensi wisata di Indonesia, selain mendatangkan devisa, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi meningkat disebabkan permintaan pasar untuk pengelolaan pariwisata melalui kesenian tradisional, wisata alam dan cenderamata yang menjadi buah tangan ciri khas suatu daerah di Indonesia. Berikut ini adalah jumlah kunjungan wisata mancanegara atau wisman ke Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1  
Data Kunjungan Wisatawan Di Indonesia  
Kunjungan Wisatawan Mancanegara  
2015 S/d 2019

Tahun	Jumlah Kunjungan
2015	10.354.754
2016	11.519.275
2017	14.039.799
2018	15.810.305
2019	10.953.813

Sumber: Kementerian Pariwisata (2019)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman yang datang ke Indonesia dalam jangka lima tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai 2019 mengalami naik turun, pada tahun 2015 pengunjung

hanya 10.354.754 orang dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 11.519.275 orang. Jumlah wisatawan pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 15.810.305 orang pada tahun 2018. Sedangkan dibandingkan dengan jumlah wisatawan mancanegara atau wisman yang datang berkunjung pada tahun 2019 mengalami penurunan kunjungan wisatawan ke Indonesia dikarenakan penghitungan sampai bulan Agustus sebanyak 10.953.813 orang .

Sumatera Barat memiliki potensi wisata yang indah, seperti keindahan alam yang memukau, berupa pantai-pantai yang indah, gunung-gunung yang mengitari sebagian besar wilayah Sumatera Barat, air terjun dan danau. Masyarakat yang ramah dan kebudayaan yang masih terjaga juga menjadi nilai tambah untuk pengembangan minat kunjung wisatawan domestik maupun mancanegara. Keindahan alam Sumatera Barat yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai area wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berikut ini adalah jumlah kunjungan wisata mancanegara atau wisman ke Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 1.2

Kunjungan Wisatawan Di Sumatera Barat 2015 S/d 2019	
Tahun	Jumlah Kunjungan
2015	49.785
2016	49.687
2017	56.313
2018	54.361
2019	40.899

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman yang datang ke Sumatera Barat dalam jangka tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami naik turun, pada tahun 2015 pengunjung sebanyak 49.785 orang, pada tahun 2017 mengalami peningkatan pengunjung sebanyak 56.313 orang, namun pada tahun 2018 Sumatera Barat mengalami penurunan pengunjung sebanyak 54.361 orang pengunjung dan pada tahun 2019 pengunjung yang dihitung sampai bulan Agustus baru berjumlah 40.899 orang. Sedangkan dibandingkan dengan jumlah wisatawan mancanegara atau wisman yang datang berkunjung pada tahun 2018 di tahun 2019 ini wisatawan yang berkunjung sangatlah menurun.

*Geopark* adalah strategi yang semakin penting di daerah pedesaan untuk mencapai pembangunan regional endogen melalui konservasi warisan geo (morpho) logis dan pengembangan geowisata. Sebagaimana didefinisikan oleh UNESCO (2017), “Geopark adalah wilayah geografis tunggal, terpadu di mana situs dan lanskap yang memiliki signifikansi geologi internasional dikelola dengan konsep perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan yang holistik” (Stoffelen, Groote et al. 2019).

Geopark sendiri adalah sebutan bagi kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi di mana masyarakat setempat diajak berperan serta untuk melindungi dan meningkatkan nilai warisan alam, termasuk nilai arkeologi, ekologi, dan budaya yang ada di dalamnya, secara berkelanjutan. Kata geopark adalah singkatan dari geological park. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut diartikan sebagai taman geologi atau taman bumi (Geopark Nasional, kumpan.com, 2018).

Sejak 1990-an, *geopark* dengan cepat didirikan sebagai institusi sosial. Filosofi yang mendasari diciptakan pada tahun 1991, diikuti pada tahun 1997 dengan diskusi untuk mengembangkan program *Geopark* UNESCO. Meskipun program ini pada akhirnya tidak diformalkan, beberapa jaringan berkembang segera setelah dengan perjanjian kolaborasi formal dengan UNESCO, terutama jaringan *Geopark* Eropa (EGN) pada tahun 2000 dan jaringan *Geopark* Global pada tahun 2004. Semua anggota EGN dianugerahi status *Global Geopark* UNESCO pada tahun 2015.

Indonesia memiliki 15 *Geopark* Nasional dan sudah mempunyai sertifikat *Geopark* yaitu *Geopark* Siloek (Sumatera Barat), *Geopark* Ngarai Sianok-Maninjau (Sumatera Barat) dan *Geopark* Sawahlunto (Sumatera Barat), *Geopark* Natuna (Kepulauan Riau), *Geopark* Pongkor (Jawa Barat), *Geopark* Karangsambung-Karangbolong (Jawa Tengah), *Geopark* Banyuwangi (Jawa Timur), *Geopark* Meratus (Kalimantan Selatan), *Geopark* Gunung Kaldera Toba (Sumatera Utara), *Geopark* Gunung Merangin (Jambi), *Geopark* Gunung Belitung (Bangka Belitung), *Geopark* Gunung Bojonegoro (Jawa Timur), *Geopark* Gunung Tambora (Nusa Tenggara Barat), *Geopark* Gunung Maros (Sulawesi Selatan), dan *Geopark* Gunung Raja Ampat (Papua), (*Geopark* Nasional, kumparan.com, 2018).

Menurut Anas (2019) di Sumatera Barat berdasarkan hasil kajian ketua *Geopark*, Geologi yang mempunyai keunikan *Geopark* yaitu *Geopark* Harau, Ngarai Sianok, Maninjau Gunung Vulkanik, *Geopark* Ranah Minang Siloek, Sawahlunto Tambang Batu Bara, Danau Singkarak, Danau Atas dan Danau

Bawah, Goa Batu Kapal dan Gunung Talamau tetapi yang sudah menjadi Geopark Nasional baru 3 yaitu Ngarai Sianok, Geopark Ranah Minang Silokek dan Sawahlunto Tambang Batu Bara dan lagi proses dijadikan Geopark Global UNESCO.

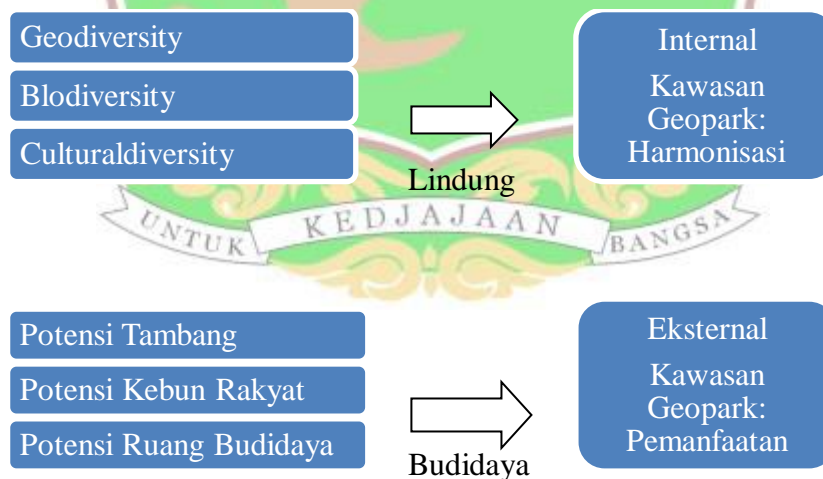
Geopark bertujuan untuk melindungi, mengelola dan mempromosikan lanskap dengan nilai luar biasa dengan tiga tujuan utama: konservasi geoheritage, pendidikan pengunjung melalui kegiatan geowisata dan penghuni dengan penyediaan informasi, dan mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan atau endogen, (Stoffelen, Groote et al. 2019). Mempertimbangkan tujuan ini, dan meskipun UNESCO secara eksplisit menyerukan pendekatan bottom-up untuk memberdayakan komunitas lokal di geopark (UNESCO, 2017), perspektif masyarakat sebagian besar tidak ada dalam studi geopark akademik. Lanskap geopark secara intrinsik bernilai dan peningkatan pendidikan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai geopark. Pendekatan semacam itu telah mengarah pada pernyataan bahwa "Dalam banyak hal, geopark mirip dengan kebun binatang dan museum dan berfungsi sebagai pusat pembelajaran informal". Visi objektif seperti itu pada lanskap mengabaikan bahwa geopark bukanlah lanskap netral tetapi tempat tinggal dan pengalaman oleh komunitas lokal, dan bahwa komunitas ini memiliki afinitas spasial dan identitas regional yang diciptakan secara timbal balik.

Pengembangan geopark memberikan kontribusi nyata, antara lain, untuk pengembangan wilayah, peningkatan ketahanan masyarakat dari bencana, mendidik masyarakat pada kehidupan yang baik dengan menghormati budaya



yang beragam, pemberdayaan perempuan untuk memperoleh tambahan sumber pendapatan, memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat dengan adanya wisata geopark, serta terjalinnya kerjasama antar daerah dan negara dalam mendayagunakan keragaman geologi, keragaman hayati dan budaya, serta jasa lingkungan (amenities) secara berkelanjutan (Kementerian Komunikasi dan informatika, kominfo.go.id, 2019).

Pemanfaatan Geopark untuk memicu pertumbuhan wilayah, Geopark diharapkan dapat meningkatkan kekayaan Sumber Daya Alam, pembangunan dan pertumbuhan wilayah, pembangunan berkelanjutan, peningkatan jumlah kunjungan dan peningkatan ekonomi lokal, regional dan nasional. Permasalahan pengembangan Geopark prinsipnya Geopark mengembangkan KCAG atau Kawasan Cagar Alam Geologi, namun dalam pengembangan meliputi kawasan budidaya, sehingga bisa memunculkan permasalahan internal maupun eksternal.



Sumber: (Oktariadi 2017)

Gambar 1.1 Prinsip Geopark

Mekanisme rencana tata ruang merupakan salah satu solusi sinkronisasi dan harmonisasi dalam pemanfaatan ruang dalam pengembangan Geopark, (Oktariadi 2017). Penelitian ini akan membahas mengenai “Exploring Geopark Destination Value”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Cultural Value* pada Obyek Wisata *Geopark* Sumatera Barat?
2. Bagaimana *Scenic Value* pada Obyek Wisata *Geopark* Sumatera Barat?
3. Bagaimana *Environmental Value* pada Obyek Wisata *Geopark* Sumatera Barat?
4. Bagaimana *Social Value* pada Obyek Wisata *Geopark* Sumatera Barat?
5. Bagaimana *Emotional Value* pada Obyek Wisata *Geopark* Sumatera Barat?
6. Bagaimana *Financial Value* pada Obyek Wisata *Geopark* Sumatera Barat?



## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui *Cultural Value*, *Environmental Value*, *Scenic Value*, *Social Value*, *Emotional Value* dan *Financial Value* pada Obyek Wisata *Geopark* Sumatera Barat.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Yaitu memberikan kontribusi ilmu pada bidang *Tourism Marketing* terkait *Values Development* di wisata *Geopark*

2. Manfaat praktis

Yaitu mengembangkan hubungan Wisata *Geopark* dan juga sebagai bahan acuan penelitian dimasa yang akan datang.



### 1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada *cultural value*, *scenic value*, *environmental value*, *social value*, *emotional value* dan *financial value* pada Obyek Wisata *Geopark* Sumatera Barat.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tesis ini dijelaskan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Mencakup penjelasan bagian awal tesis, yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Menguraikan tentang teori-teori, serta faktor yang mendorong setiap variabel terjadi. Pada bab ini juga akan diuraikan penelitian



terkait yang telah dilakukan peneliti lain serta hipotesis yang dibangun untuk menyelesaikan masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Membahas tentang ruang lingkup dan lokasi penelitian, populasi, definisi operasional variabel, skala pengukuran, sumber, teknik, dan analisis dan interpretasi hasil hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Berisikan karakteristik objek penelitian, deskriptif hasil penelitian, analisa dan interpretasi hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan, implikasi penelitian dan keterbatasan penelitian.

